

MEMBANGUN DESA MELALUI BUDAYA LITERASI

VILLAGE DEVELOPMENT THROUGH LITERACY CULTURE

Ati Rahmawati^{*1}, Iwan Kurniawan², Rike Anggun Artisa³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail: ¹alisha_300505@yahoo.co.id; ²awanblues89@gmail.com;

³rikeanggunartisa@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini perkembangan teknologi telah menghasilkan peradaban baru bagi manusia. Dalam hal ini teknologi berkaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat berkembang pesat salah satunya melalui budaya membaca. Durasi waktu masyarakat Indonesia untuk membaca rata-rata hanya 30-59 menit per hari (kurang satu jam), sementara di negara maju rata-rata mencapai 6-8 jam per hari. Sebagian besar orang Indonesia mampu menghabiskan waktu 5,5 jam sehari untuk bermain gawai atau gadget. Hal ini sungguh ironis manakala teknologi semakin maju tetapi budaya literasi semakin rendah. Oleh karena itu budaya literasi perlu ditingkatkan kembali, yang salah satu caranya melalui pengadaan sarana literasi berupa taman bacaan atau perpustakaan. Kabupaten Garut sudah mengembangkan konsep taman bacaan dalam upaya meningkatkan budaya literasi di kalangan masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Politeknik STIA LAN Bandung diharapkan dapat mengkampanyekan dan meningkatkan budaya literasi kepada warga desa.

Kata kunci—
literasi, desa,
pembangunan

Keywords—
literacy, village,
development

ABSTRACT

Nowadays the development of technology gave us a new civilization. Technology is closely related to the development of science, which its progress can be achieved by a rich reading culture. Reading duration of Indonesian people only 30- 59 minute per a day (less than one hour), meanwhile developed countries have 6-8 hours per a day. Most of Indonesians people more interested on their gadgets than books, they can spend 5,5 hours per a day just to play their gadget. It is really ironic when technology is getting more advanced but our literacy culture is getting lower. Literacy culture can be improved through the mini library enrichment. Garut Regency has similar program to improve its literacy culture. Mini library enrichment which is supporting by PkM program of Politeknik STIA LAN Bandung is expected to more campaigning and improving of village's literacy culture.

1. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi semakin cepat. Segala kebutuhan tersedia dengan praktis. Hal tersebut tidak luput pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan diperoleh dari penduduk suatu negara memanfaatkan sumber informasi yang berada di sekitarnya baik itu tertulis atau tidak tertulis. Sebagian besar masyarakat semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan pokok oleh penduduk di suatu negara disamping kebutuhan akan sandang, pangan dan papan (Maharsi, 2000).

Penduduk merupakan faktor terpenting bagi suatu negara dalam program pelaksanaan pembangunan. Peranan penduduk sangatlah besar yaitu untuk menggerakkan pembangunan itu sendiri sekaligus hasil pembangunan juga ditujukan untuk kepentingan penduduk itu sendiri. Hal tersebut

menjadi siklus pembangunan. Penduduk merupakan aset terbesar untuk pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Dalam rangka kemajuan bangsa dan negara, terdapat paradigma pembangunan baru berupa pembangunan di tiga sektor yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi serta harus memperoleh perhatian pemerintah secara seimbang (Notoatmojo, 2008).

Indonesia sendiri adalah negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar di dunia dan peringkat ke-empat, yaitu mencapai angka 203.456.000 jiwa berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 dan diatas 260 juta jiwa di tahun 2017 (CIA World Factbook, 2017). Dengan jumlah penduduk yang demikian besar, Indonesia bisa mendapatkan manfaat yang besar, tapi sekaligus angka penduduk yang besar ini juga bisa menjadi masalah. Masalah yang dapat ditimbulkan antara lain adalah: 1) Persebaran penduduk yang tidak merata; 2) Jumlah penduduk yang besar; 3) Pertumbuhan penduduk yang tinggi; 4) Kualitas penduduk rendah; 5) Tingginya tingkat ketergantungan; 5) Kepadatan penduduk (Heryansyah, 2018).

Dari sekian masalah yang ada yang menjadi fokus perhatian adalah kualitas penduduk yang rendah. Kualitas penduduk dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Namun, pendidikan bukanlah satu-satunya yang dapat meningkatkan kualitas penduduk. Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan di hasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan (Permatasari, 2015). Budaya literasi juga dapat berpengaruh terhadap kualitas penduduk tanpa harus mengambil pendidikan yang tinggi. Dengan literasi, semua informasi yang dibutuhkan akan menjadi kekuatan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, hal ini menjadi ironis dikarenakan kualitas membaca penduduk Indonesia masih rendah. Durasi waktu masyarakat Indonesia membaca per hari rata-rata hanya 30-59 menit (kurang satu jam) (Nadlir, 2018). Padahal, manfaat yang ditimbulkan sangat besar dengan jumlah penduduk yang besar. Manfaat jumlah penduduk yang besar sendiri antara lain: 1) Ketersediaan tenaga kerja dalam mengolah sumber daya alam lebih banyak; 2) Sumber tenaga untuk dimanfaatkan dalam melaksanakan pembangunan lebih banyak; 3) Penduduk dapat ikut mempertahankan keutuhan negara dari ancaman negara atau bangsa lain.

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada 2020 sebanyak 269,6 juta jiwa (Kusnandar, 2020). BPS memproyeksikan pada tahun 2020 Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yaitu mencapai 49.9 juta jiwa. Penduduk Indonesia juga memiliki capaian Indeks Pembangunan Manusia sebesar 71,3 di tahun 2018. Dari hasil indeks pendidikan, Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki nilai indeks di bawah rata-rata provinsi dengan capaian sebesar 61.75 , yaitu dibuktikan pendidikan di Kabupaten Garut memiliki indeks 57,78 (BPS, 2020).

Untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia di Kabupaten Garut, diperlukan suatu gerakan untuk membudayakan literasi sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Literasi bukan berarti Masyarakat tidak akan berkembang tanpa memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan diperoleh dari kegiatan literasi. Dengan literasi, terjadi proses interaksi antar kemampuan dalam diri individu dalam hal membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah. Ilmu pengetahuan yang berkembang secara cepat itu tidak mungkin lagi dapat dikuasai melalui proses literasi itu sendiri. Sekitar 80-90 persen pengetahuan berasal dari membaca. Menurut Tilaar (1999), membaca adalah proses memberikan arti kepada dunia. Dengan demikian, masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan generasi masyarakat pembelajar (learning society) (Damaiwati, 2016).

Masyarakat pembelajar harus disertai kegiatan pembelajar seperti literasi agar bisa menjadi budaya atau kebiasaan. Konsep pembangunan sumber daya manusia melalui gerakan literasi sudah dilakukan oleh beberapa komunitas masyarakat. Komunitas tersebut membantu masyarakat di beberapa daerah untuk menyalurkan kegiatan-kegiatan positif yaitu diantaranya gerakan literasi berbasis taman bacaan. Sebagian besar ide kegiatan tersebut berasal dari inisiatif masyarakat yang lahir akibat terjadinya durasi waktu masyarakat Indonesia membaca per hari rata-rata hanya 30-59 menit (kurang satu jam) dan fasilitas literasi milik negara atau masyarakat cukup jauh untuk diakses.

Berkenaan taman bacaan untuk membudayakan literasi ini, data milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa terdapat kurang lebih 6000 taman bacaan tersebar di seluruh Indonesia (Kuwando, 2017). Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut menyatakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang dikelola oleh komunitas sudah bermunculan sehingga memotivasi minat baca masyarakat untuk menuju kualitas hidup yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan salah satu program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Politeknik STIA LAN Bandung yaitu mengembangkan Taman Bacaan Masyarakat di beberapa daerah Kabupaten Garut yaitu salah satunya di desa Sirnajaya, Kecamatan Tarogong Kaler. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk melaksanakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi, memberikan fasilitas taman bacaan berupa buku-buku dan sarana lainnya sehingga masyarakat terutama anak-anak usia sekolah termotivasi untuk membaca, dan silaturahmi komunitas, masyarakat, dan perguruan tinggi. Selain itu juga, PkM ini juga memiliki tujuan internal yaitu memberikan wawasan dan pengalaman praktis bagi mahasiswa terkait mata kuliah yang mereka ambil di kampus, meningkatkan kepedulian mahasiswa dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah dalam pembangunan .

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Metode yang digunakan pada kegiatan PkM ini adalah sosialisasi dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah aplikasi presentasi dan didampingi dengan modul pengelolaan taman bacaan. Terdapat tiga tahapan pada kegiatan PkM ini, yaitu

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam melaksanakan program ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan perencanaan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program PkM ini yaitu diantaranya:

- a. Survei lokus atau tempat pelaksanaan PkM ini.
- b. Melaksanakan observasi dan wawancara kepada mitra untuk menentukan prioritas permasalahan yang harus diselesaikan.
- c. Melakukan proses pengumpulan data untuk persiapan bahan dalam proses kegiatan perancangan kegiatan PkM ini.
- d. Pembuatan administrasi untuk keperluan kegiatan PkM.

2.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PkM melalui Taman Bacaan ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Analisis kebutuhan: kegiatan yang ditujukan untuk menemukan kebutuhan suatu sistem melalui komunikasi dengan mitra dan pihak lain yang memiliki kepentingan.
- b. Perancangan kegiatan yaitu suatu proses untuk merancang atau mendesain taman bacaan pada lokus kegiatan PkM.
- c. Implementasi kegiatan berupa sosialisasi kegiatan PkM Politeknik STIA LAN Bandung.

2.3 Tahap Akhir

Setelah pelaksanaan kegiatan PkM ini, dilanjutkan dengan beberapa kegiatan berikut:

- a. Melakukan evaluasi kegiatan PkM ini menggunakan kuisioner untuk melihat sejauh mana kebermanfaatan atau kepuasan kegiatan dari masyarakat sekitar yang dilakukan oleh Tim PkM Politeknik STIA LAN Bandung.
- b. Pembuatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Membangun Desa melalui Budaya Literasi pada warga masyarakat di RW 09 Desa Sirnajaya, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut yang telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 berdasarkan surat tugas dari Direktur Politeknik STIA LAN Bandung Nomor 299/STIA.2.1/SDS.04.1. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan melibatkan 4 orang dosen prodi APN, 6 orang mahasiswa serta 2 orang Tenaga Kependidikan. Secara garis besar rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Rundown Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Minggu ke-2– ke-4 Januari 2020 (6 – 31 Januari 2020)	Insidental (07.00-12.00)	• Pertemuan dengan tokoh masyarakat Desa Sirnajaya untuk menggali kebutuhan masyarakat Desa setempat • Peninjauan lokus PKM, yaitu di RW 09 Desa Sirnajaya. • Pertemuan dengan Guru MDTA Al-Ihsan PBMA RW 09 • Penggalangan buku dan dana untuk pengayaan sarpras taman bacaan	
2	Minggu ke-1 Februari 2020	07.00-14.00	• Pertemuan dengan Kades Sirnajaya - Program pemberdayaan masyarakat menjadi perhatian Kades - Desa menyambut baik program yang dijalankan oleh Politeknik STIA LAN Bandung. - Selain taman bacaan di RW 09, harapannya akan menyebar ke RW lainnya. • Penyerahan buku dan sarpras penunjang taman bacaan (5 Februari 2020) • Penyusunan laporan PKM	

3.1 Identifikasi Masalah di Lokus Mitra

Kegiatan awal sebelum melaksanakan kegiatan PkM dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pada desa yang dijadikan lokus kegiatan. Hal ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan yang ada di warga desa sekitar. Teknik yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah ini adalah melalui wawancara dengan masyarakat setempat. Masyarakat setempat yang diwawancarai adalah Ketua RW, Guru MDTA Al-Ihsan PBMA, dan beberapa warga sekitar.

Wawancara yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat terhadap Ketua RW, Guru MDTA Al-Ihsan PBMA, dan beberapa warga sekitar didapatkan masalah-masalah terkait budaya literasi pada anak-anak yang semakin berkurang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Permasalahan tersebut diantaranya minimnya sarana dan prasarana yang dapat dijadikan menumbuhkembangkan budaya literasi. Penyebab masalah ini adalah perkembangan teknologi semakin canggih seperti *smartphone* yang seakan dunia berada dalam genggaman. Namun, sayangnya dampak kemajuan teknologi yang ditimbulkan tidak positif saja tetapi negatif seperti kecenderungan bermain gawai sehingga membuat anak-anak malas membaca dan bergaul dengan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan yang bertujuan untuk menunjukkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dengan literasi dan memanfaatkan taman bacaan menjadi pusat literasi masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan bagi masyarakat sekitar terutama anak-anak.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan Budaya Literasi

Terdapat banyak sekali kegiatan yang dapat diberikan kepada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Namun, keterbatasan waktu juga patut diperhitungkan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Setelah berdiskusi dengan tim pelaksana PkM Politeknik dan warga, kegiatan PkM berupa sosialisasi taman bacaan kepada warga, pelaksanaan kegiatan literasi, dan serah terima buku dan rak buku kepada pengelola taman bacaan. Pengelola taman bacaan merupakan warga setempat yang akan mengatur dan meneruskan kegiatan literasi di desa tersebut.



Gambar 1 Sosialisasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan literasi dimulai dengan persiapan mengatur tempat yang dijadikan taman bacaan sebagai pusat literasi masyarakat setempat. Pengaturan tempat sangat penting dilakukan agar pengguna taman bacaan nyaman dan kondusif untuk melakukan berbagai aktivitas di taman bacaan ini. Dekorasi berbagai pernik-pernik pendukung taman bacaan sudah dipersiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik STIA LAN Bandung bersama warga RW 09 Sirnajaya.

Kegiatan literasi juga mengundang warga setempat dan anak-anak warga desa sekitar untuk ikut serta meramaikan taman bacaan ini. Kehadiran taman bacaan ini diharapkan memberikan warna dan membudayakan literasi dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada. Taman bacaan memiliki banyak fungsi selain pusat literasi tetapi dapat menjadi perpustakaan desa. Selanjutnya, Tim PkM Politeknik STIA LAN Bandung bersama warga menyusun regulasi pengelolaan taman bacaan agar lebih baik dalam manajemen operasional taman bacaan sehingga memberikan kepuasan bagi pengguna taman bacaan ini.



Gambar 2 Dekorasi Taman Bacaan



Gambar 3 Pojok Baca Anak-Anak

Untuk meningkatkan pelayanan taman bacaan ini, Politeknik STIA LAN Bandung turut serta menambahkan koleksi buku dari kegiatan penggalangan buku layak pakai dan rak-rak buku di kampus. Sarana dan prasarana taman bacaan menjadi suasana lebih kondusif dan tertata rapi seperti pojok baca untuk anak-anak.



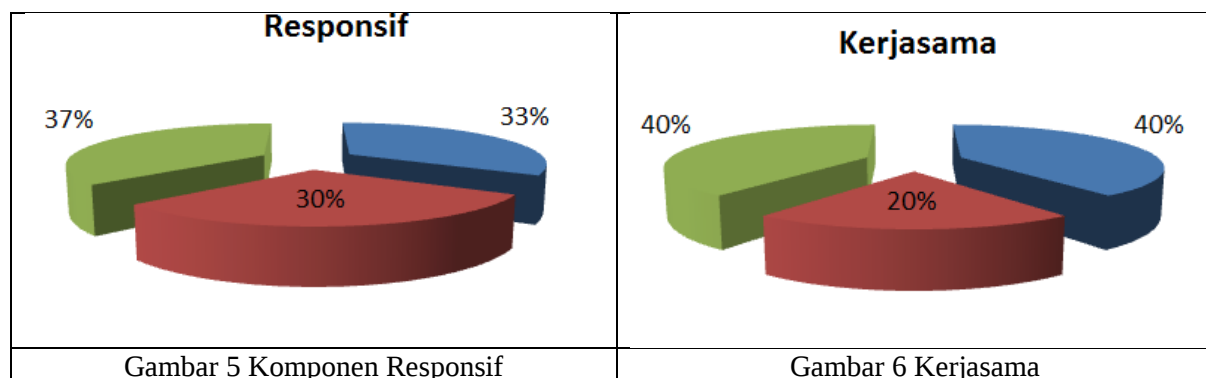
Gambar 4 Pengguna Taman Bacaan

Kegiatan literasi tidak hanya membaca dan menulis saja, tetapi tempat untuk berkreasi dalam seni seperti menggambar benda yang ada di koleksi buku atau alam sekitar. Banyak dari warga terutama anak-anak ikut terlibat dalam kegiatan ini. Semua pihak yang terlibat mengambil peran pada masing-masing kegiatan.

3.3 Evaluasi

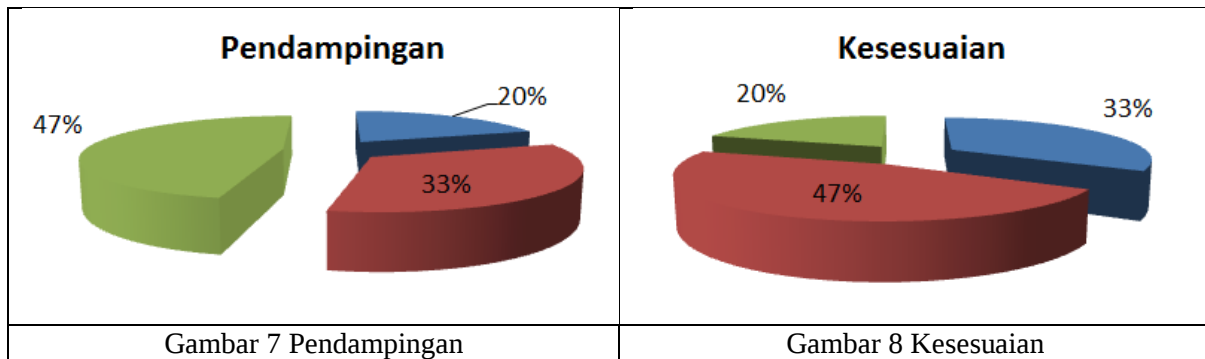
Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan akan dievaluasi. Evaluasi yang digunakan adalah dengan pembagian kuisioner kepuasan pengguna kepada peserta mengenai serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Evaluasi belajar diberikan kepada peserta atau mitra PkM untuk mengetahui kebermanfaatannya terhadap kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh Politeknik STIA LAN Bandung.

Berdasarkan kuisioner untuk respon yang diberikan oleh tim PkM Politeknik STIA Bandung kepada mitra berkenaan kebutuhan yang tepat dan akurat dijelaskan pada diagram di bawah ini:



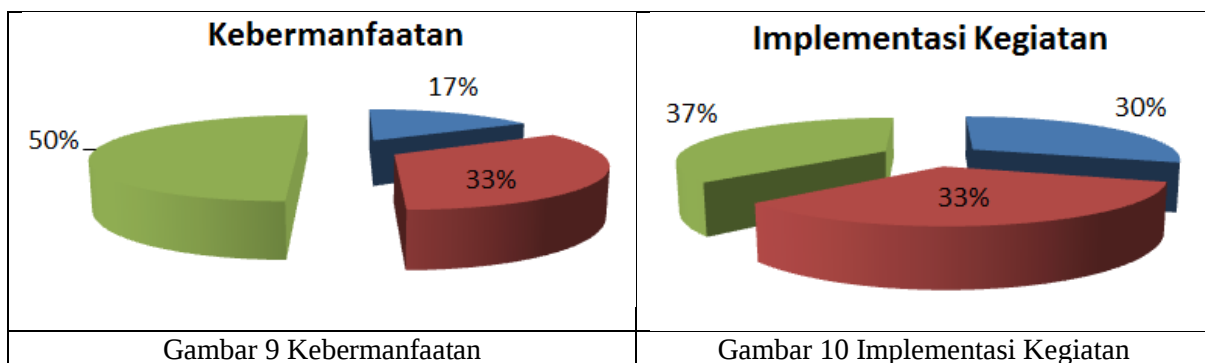
Pada gambar 5 sebanyak 33% warga desa merasa cukup puas dengan adanya kegiatan PkM ini. Selain itu juga, warga desa juga memiliki kepuasan yang lebih terhadap kegiatan ini yaitu sebanyak 30% dan 37%. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa tim PkM Politeknik STIA LAN Bandung memberikan respon dengan tepat dan akurat terhadap kebutuhan mitra PkM.

Selain itu, tim PkM melakukan kerjasama dengan pihak mitra yaitu warga desa Sirnajaya dengan cepat. Hal ini dapat terlihat dari data kuisioner pada gambar 6 yang diperoleh dari warga. Warga desa Sirnajaya merasa cukup puas terhadap kerjasama yang dilakukan oleh tim PkM Politeknik STIA LAN Bandung sebanyak 40%. Sebanyak 20% dan 40% warga desa Sirnajaya merasakan puas terhadap kerjasama yang dilakukan.



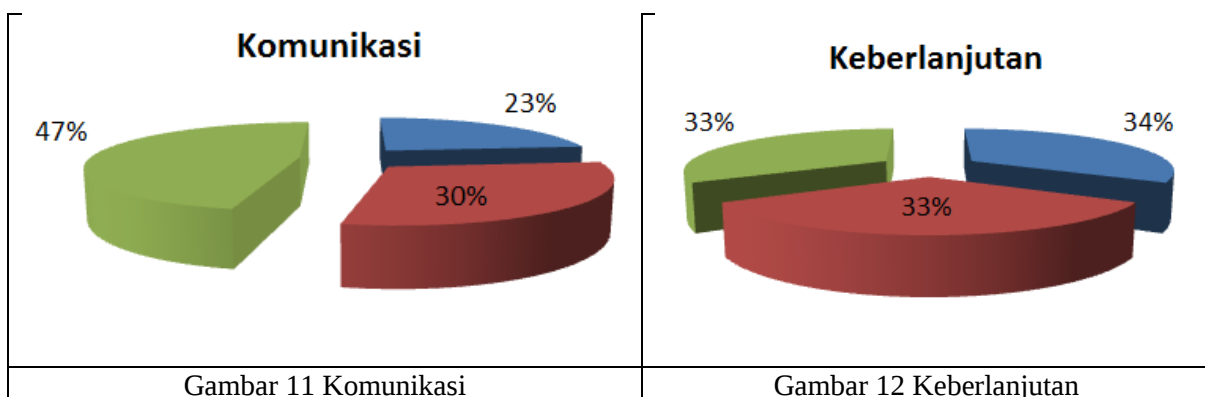
Pada gambar 7 TimPkM Politeknik STIA LAN Bandung memberikan pendampingan kepada warga desa Sirnajaya untuk mensosialisasikan pengelolaan taman bacaan. Tidak hanya sosialisasi saja, tim PkM memberikan pendampingan berupa hal-hal teknis membudayakan literasi kepada warga sekitar khususnya anak-anak untuk membiasakan sedini mungkin. Sebanyak 20% mitra PkM merasa cukup puas terhadap kegiatan ini sedangkan sebanyak 33% dan 47% warga merasa puas.

Harapan besar kerjasama yang dilakukan oleh tim PkM Politeknik STIA LAN Bandung dan mitra (warga desa Sirnajaya) dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Terlihat pada Gambar 8 bahwa mayoritas warga sudah puas dan sesuai harapan atas kerjasama yang dilakukan dengan Politeknik STIA LAN Bandung.



Kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh Politeknik STIA LAN Bandung di Desa Sirnajaya mempunyai nilai kebermanfaatan yang baik. Hal tersebut dapat terlihat pada gambar 9 bahwa mayoritas warga desa merasa sangat puas dan mempunyai manfaat yang luar biasa bagi warga desa Sirnajaya. Keinginan warga desa Sirnajaya berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dilihat dari implementasi kegiatan, kerjasama yang dilakukan oleh kedua belah pihak antara Politeknik STIA LAN Bandung dan warga desa Sirnajaya sudah sesuai dengan MoU yang telah disepakati. Pada gambar 10 terlihat bahwa kegiatan yang telah terlaksana sangat puas dan sesuai dengan perjanjian yang disepakati.



Selama kegiatan PkM, tim PkM dan warga sangat intens komunikasi untuk menyelenggarakan kegiatan ini dari awal hingga akhir kegiatan. Hasil kegiatan dibuat berupa laporan pertanggungjawaban dan akan dilaporkan kepada kedua belah pihak sebagai bukti kerjasama. Berdasarkan Gambar 11, mayoritas mitra merasa sangat puas terhadap komunikasi yang dilakukan oleh tim PkM dari awal hingga akhir laporan.

Banyak dukungan dari para warga Sirnajayamelanjutkan kegiatan seperti ini. Keinginan tersebut ditunjukkan hasil kuisioner pada gambar 12 bahwa sebanyak 66% warga desa Sirnajaya menginginkan kerjasama untuk kegiatan PkM lainnya. Hal ini membuktikan antusiasme warga untuk kegiatan PkM sangat dinantikan oleh warga desa Sirnajaya.

4. KESIMPULAN

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh semua pihak untuk membangun desa. Hal tersebut dapat dimulai dari beberapa hal yang sederhana yang bisa kita lakukan untuk desa. Salah satu upaya membangun desa adalah dengan membangun pola pikir dan kebiasaan masyarakat desa yaitu membudayakan literasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membiasakan warga desa untuk mengadakan kegiatan literasi. Kegiatan literasi dapat dilakukan dimana saja, tetapi sarana dan prasarana pendukung yang memadai dapat memotivasi warga untuk membudayakan literasi.

Taman bacaan merupakan tempat yang bisa dijadikan pusat kegiatan literasi. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan pada kegiatan PkM sebagai berikut:

1. Tahapan pertama untuk melaksanakan kegiatan PkM ini diawali dengan mengumpulkan informasi dan kebutuhan yang dilakukan dengan survei dan wawancara kepada narasumber yaitu masyarakat desa. Desa yang dijadikan tempat PkM adalah Desa Sirnajaya, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut. Beberapa informasi yang didapatkan adalah terdapat beberapa fasilitas publik yang belum optimal diantaranya taman bacaan. Taman bacaan akan menjadi pusat tempat pengabdian kepada masyarakat.
2. Tahapan kedua, membuat rancangan pengabdian kepada masyarakat secara tim/keompok yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa Politeknik STIA LAN Bandung. Tim PkM dan warga desa Sirnajaya melakukan komunikasi secara intens berkenaan rancangan kegiatan PkMyang telah dibuat.
3. Tahapan ketiga, pelaksanaan kegiatan PkM bersama warga untuk mengembangkan taman bacaan dari pengelolaan dan dekorasi serta tambahan sarana dan prasarana pendukung berupa buku dan rak.
4. Tahap keempat, evaluasi kegiatan PkM berupa penyebaran kuisioner kepada mitra PkM yaitu warga desa Sirnajaya. Secara garis besar mayoritas warga desa mendukung kegiatan PkM ini karena memiliki kebermanfaatan untuk warga untuk membudayakan literasi. Pengembangan taman bacaan harus dilakukan secara berkesinambungan oleh pihak mitra PkMdan Politeknik STIA LAN Bandung. Beberapa pengembangan diantaranya adalah koleksi buku, rak buku, sistem pengelolaan, dan sebagainya.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) memiliki banyak manfaat yang didapatkan secara teoritis dan aplikatif. Selain itu juga, kegiatan ini dapat dilakukan berkesinambungan. Upaya membudayakan literasi tidak hanya dengan mengembangkan pusat literasi yaitu taman bacaan tetapi dapat juga dilakukan dengan berbagai metode lainnya. Salah satunya dengan metode bimbingan teknis(bimtek) literasi untuk masyarakat desa. Adapun kegiatan bimtek dapat bervariasi sesuai kebutuhan warga desa. Semua orang mempunyai masing-masing kebutuhan tersendiri sehingga tidak bisa memenuhi semuanya. Musyawarah dengan semua pihak adalah cara terbaik untuk merumuskan kegiatan PkM selanjutnya.

Kegiatan PkM dapat mengikutsertakan tidak hanya beberapa mahasiswa saja tetapi himpunan atau Senat/BEM mahasiswa dapat dilibatkan. Waktu pelaksanaan juga dapat lebih leluasa jika kegiatan PkM terus koordinasi dengan semua pihak. Program PkM dapat menunjang pembangunan desa yang selaras dengan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi serta Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan jurnal PkM ini, penulis banyak mendapat bantuan, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Joni Dawud, DEA. sebagai pimpinan instansi penulis untuk arahan dan dukungan yang beliau sampaikan selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Kepala Desa Sirnajaya, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, sebagai pimpinan desa yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama warga.
3. Tim PkM Politeknik STIA Lan Bandung, sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Donatur Buku dan Kelengkapannya, sebagai penderma buku dan sarana dan prasarana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Warga Desa Sirnajaya, sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat*. Melalui: <https://jabar.bps.go.id/dynamictable/2019/04/21/59/proyeksi-penduduk-jawa-barat-menurut-kabupaten-kota-2010-2020.html>, diakses tanggal 7 Maret 2020.
- Central Intelligence Agency, C. (2017). *The World Factbook*. Melalui: <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/2119rank.html>, diakses tanggal 7 Maret 2020.
- Damaiwati, E. (2016). *Budaya Literasi*. Melalui: Republika Online <https://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/16/12/26/ois8w619-budaya-literasi>, diakses tanggal 7 Maret 2020.
- Heryansyah, TR. (2018). *Ruang Guru*. Melalui: <https://blog.ruangguru.com/masalah-kependudukan-dalam-permasalahan-sosial>, diakses tanggal 7 Maret 2020.
- Kuwando. (2017). *Kisah Para Pegiat Literasi dan Janji Jokowi*. Jakarta: Kompas (3Mei 2017).
- Kusnandar, VB. (2020). *Databoks*. Melalui: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/02/inilah-proyeksi-jumlah-penduduk-indonesia-2020>, diakses tanggal 7 Maret 2020.
- Maharsi, S. (2000). *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 2.
- Nadlir, M. (2018). *Per Hari, Rata-rata Orang Indonesia Hanya Baca Buku Kurang dari Sejam*, Kompas. Melalui: <https://nasional.kompas.com/read/2018/03/26/14432641/per-hari-rata-rata-orang-indonesia-hanya-baca-buku-kurang-dari-sejam>, diakses tanggal 7 Maret 2020.
- Notoatmodjo, S. (2008). *Kesehatan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 2, No. 5.
- Permatasari, A. (2015). *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa di Universitas Bengkulu, 15 Desember 2015.